**KEBIJAKAN REDAKSIONAL SURAT KABAR RAKYAT MERDEKA DALAM MENENTUKAN**

***HEADLINE* BERITA**

**Hizkia Satria[[1]](#footnote-2)**

E-mail: kia\_satria@yahoo.com

**Shinta Kristanty[[2]](#footnote-3)**

E-mail: shintasoultan@yahoo.com

FakultasilmuKomunikasi

Universitas Budi Luhur

***ABSTRACT***

*The research is aiming for knowing how the policy of editorial* Rakyat Merdeka *newspaper in determining headline news. The policy of editorial is basic consideration some mass media institution for broadcast a story. Headline is the most read news and attact the attention of audiences. If an invident be the headline then the related side of people consider it as an important event. Many interesting and important events happens everyday, so it’s not possible to broadcast everything, therefore it should be filtered with basis of consideration set by the mass media managers who broadcast the news and they used the gatekeeping’s theory. Constructivism paradigm been used on this research with qualitative and descriptive research method. The data were obtain from interview and observation. The result is, in choosing the headline there are several determinant, there are economic, legal, deadline, ethics, competitors, news value, and feedback reaction. The news value is the most important basic guideline that is from important people especially political figures, information, actual, and conflicts. From this various values, the most worthy of the headline it’s because a readers will be interested in choosing news accordance with need for the value of the news.* Rakyat Merdeka *newspaper has a courageous policy of displaying different titles, the titles is made in the form of attitude of an event, not flat, and criticism. And then titles are made with the language of casual conversations, then the narrative is also made in a language that is easily understood by the readers. And that is the power of headline news in the* Rakyat Merdeka *newspaper.*

***Keywords : Newspaper, The Policy of Editorial, Headline News***

# PENDAHULUAN

Media massa merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi. Dalam perkembangannya media massa tidak hanya sekedar sarana penyedia informasi, tetapi juga sudah menjadi alat kontrol sosial, politik, ekonomi dan budaya, Di sinilah peran media massa sangat penting dalam menyampaikan informasi kepada masayrakat luas dan membentuk opini publik. Bermacam bentuk sajian peristiwa dan informasi yang memiliki nilai berita ringan sampai berita tinggi mencerminkan proses komunikasi massa yang selalu menerpa kehidupan manusia.

Salah satu bagian penting dalam pemberitaan di media massa adalah *Headline News* atau kerap dikenal dengan kepala berita atau berita utama. Dalam media massa seperti surat kabar, *headline* merupakan berita yang paling banyak dibaca dan menarik perhatian. *Headline* atauberita utama selalu ditampilkan pada halaman depannya. Jika berita atau peristiwa itu dijadikan *headline* maka pihak terkait atau khalayak menganggapnya sebagai peristiwa penting.

Pengemasan *headline* berita pada surat kabar memiliki daya tarik tersendiri, karena hal itu akan menjadi magnet bagi masyarakat untuk membaca surat kabar tersebut. Dengan letak yang strategis di bagain halaman pertama surat kabar, ditambah lagi penekanan-penekanan tertentu, maka *headline*beritadapat menjadi santapan awal bagi khalayak media massa, bahkan *headline* sering menjadi indikator penilaian tentang topik-topik yang dianggap penting. Bukan saja yang bersinggungan dengan politik dan pemerintahan tapi juga yang sifatnya sensasional.

Dalam menetukan *headline* beritaerat hubungannya dengan kebijakan redaksi suatu perusahaan media massa tersebut. “Kebijakan redaksi merupakan dasar pertimbangan suatu lembaga media massa untuk menyiarkan atau tiadaknya suatu berita” (Tebba, 2005: 150). Dasar pertimbangan tersebut tentunya harus melihat dahulu apakah berita yang ingin disampaikan sesuai dengan sifat dan visi misi dari media massa tersebut atau tidak. Sebuah berita utama *(headline news)* dalam surat kabar merupakan laporan utama di setiap edisi penertbitannya, Dalam prespektif ini, berita utama tentu punya nilai berita yang paling tinggi di antara sekian berita yang masuk ke meja redaksi.

Surat Kabar Rakyat Merdeka merupakan Koran Politik Nasional yang menjadi bahan bacaan yang wajib dan referensi penting para politikus. Dalam penyajiannya memiliki perbedaan tersendiri dengan surat kabar harian lainnya. *Headline* Surat Kabar Rakyat Merdeka sering dianggap ”sensasional” dengan penyajian berita–berita yang keras. Sehingga bulan– bulan pertama terbit, Surat Kabar ini sering mendapat kecaman dari orang–orang yang membacanya. Rakyat Merdeka sering dianggap koran “provokator”. Tampil dengan penyajian berita yang keras, Surat Kabar ini menempatkan dirinya sebagai koran oposisi. Maksud dari oposisi disini adalah Surat Kabar ini siap mengkritik siapa pun yang berkuasa memerintah negeri ini.

Sampai saat ini, Rakyat Merdeka diakui sebagai satu–satunya koran *top leader* dan *trend-setter* dalam berita–berita politik di dalam dan luar negeri. Pembaca utama Rakyat Merdeka setiap hari adalah oleh Presiden RI, Wakil Presiden RI, Pimpinan Anggota DPR/MPR serta tokoh politik sampai wong cilik di negeri ini.

Oleh karena itu penulis mencoba mendeskripsikan bagaimana kebijakan redaksional dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi media massa dalam pembuatan berita utama *(headline)*. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kebijakan Redaksional Surat Kabar Rakyat Merdeka Dalam Menentukan *Headline* Berita”.Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebijakan redaksional surat kabar Rakyat Merdeka dalam menentukan berita yang akan menjadi *headline*.

Manfaat penelitian dari aspek teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian Ilmu Komunikasi khususnya bidang *Broadcast Journalism*, melalui teori-teori, pengalaman dan ilmu yang dipaparkan perihal kebijakan redaksi pada media massa, yang dalam penelitian ini dikhususkan pada surat kabar Rakyat Merdeka. Sedangkan dari aspek praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan masukan bagi para praktisi bidang *Broadcast Journalism,* serta menjadi rujukan bagi penelitian lainnya yang membahas tentang kebijakan redaksional media massa.

# TINJAUAN PUSTAKA

Kerangka teoritis dalam penelitian ini terdiri dari Komunikasi massa adalah studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan, pembaca/ pendengar/penonton yang coba diraihnya, dan efeknya terhadap mereka” (Nurudin, 2014: 2). Media massa adalah alat atau sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada khalayak (komunikan) menggunakan alat komunikasi mekanisme seperti, surat kabar, radio, televisi dan internet (Suryawati, 2011: 37). Surat kabar atau sering disebut pers disinyalir sebagai media massa tertua di dunia. Munculnya surat kabar dimulai dari ditemukannya mesin cetak oleh Gutenberg. Nama lain dari surat kabar adalah koran, yang berasal dari bahasa Belanda: krant, dari bahasa Prancis: courant (Vera, 2016: 57). *Headline News* sebagai suatu berita yang dianggap paling layak untuk dimuat di halaman depan, dengan judul yang menarik perhatian dan menggunakan tipe huruf lebih besar dari suatu surat kabar (Djunaedy, 1990: 29). Kebijakan redaksional merupakan dasar pertimbangan suatu lembaga media massa untuk memberitakan atau menyiarkan suatu berita. Kebijakan redaksi juga merupakan sikap redaksi suatu lembaga media massa, terutama media cetak tentang masalah aktual yang berkembang, yang biasanya dituangkan dalam bentuk berita (Tebba, 2005: 150).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori *gatekeeping.* dikemukakan pertama kali oleh Kurt Lewin pada 1947. Porses *gatekeeping* dimulai saat pengumpulan informasi, wartawan termasuk salah satu *gatekeeper* karena jika seorang wartawan tidak meliput dan menyerahkan ke dapur media massa maka pihak redaksi tidak memperoleh berita. Seorang *gatekeeper* adalah orang yang dengan memilih, mengubah, dan menolak pesan dapat mempengaruhi aliran informasi kepada seorang atau sekelompok orang (Vera, 2016: 31).

# METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kebijakan redaksional surat kabar Rakyat Merdeka dalam menentukan *headline*berita. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, karena karena peneliti ingin memahami kebijakan redaksional surat kabar Rakyat Merdeka dalam menentukan *headline* berita.

Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bagaimana kebijakan redaksional surat kabar Rakyat Merdeka dalam menentukan *headline* berita. Selain itu peneliti juga terjun langsung untuk mengamati proses kebijakan redaksi dalam menentukan *headline* berita. Subjek pada penelitian ini adalah Kepala Redaktur Eksekutif dan Reporter Rakyat Merdeka, sedangkan objek penelitian ini adalah kebijakan redaksional surat kabar Rakyat Merdeka dalam menentukan *headline* berita.

Definisi konsep terdiri dari surat kabar, kebijakan redaksional, Berita utama. Teknik pengumpulan data terbagi dua, untuk data primer diperoleh dari observasi dan wawancara mendalam, sedangkan untuk data sekunder diperoleh melalui studi pustaka, dandokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada November 2017 yang berlokasi di PT. Wahana Ekonomi Semesta, Penerbit Harian Rakyat Merdeka yang beralamat di Gedung Graha Pena Lt.8, Jl. Kebayoran Lama No.12. Jakarta. Validitas data pada penelitian ini menggunkan trianggulasi sumber. Trianggulasi sumber digunakan untuk membandingkan data-data yang diperoleh selama penelitian. Data yang diperoleh berasal dari wawancara mendalam dengan *key informan* dan *informan*, serta data yang diperoleh selama melakukan observasi.

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam yang peneliti lakukan dengan *key informan* dan *informan*. Untuk *key informan* peneliti memilih Kepala Redaktur Eksekutif Rakyat Merdeka. Untuk *informan* peneliti memilih Reporter Rakyat Merdeka. Untuk itu hasil penelitian mengenai kebijakan redaksional surat kabar Rakyat Merdeka dalam menentukan *headline* berita adalah sebagai berikut :

Untuk membahas kebijakan redaksi dalam menetukan *headline* berita peneliti mengkaji menggunakan teori *gatekeeping*. Porses *gatekeeping* dimulai saat pengumpulan informasi / berita, ada orangorang yang menyeleksi pesan/ informasi atau berita apa saja yang layak disebarluaskan dan apa yang tidak harus disebar. Orang-orang itu disebut sebagai *gatekeeper,* yang bertugas untuk memilih, mengubah, dan menolak pesan dapat mempengaruhi aliran informasi kepada seorang atau sekelompok orang. *Gatekeeper* dalam media massa di surat kabar antara lain reporter, editor dan pemimpin redaksi.

Dalam proses *gatekeeping* terdapat elemen-elemen yang menentukan seorang *gatekeeper* untuk menentukan berita yang akan menjadi *headline*, diantaranya faktor ekonomi, pembatasan legal (hukum, undang-undang dan kode etik), batasan waktu/*dealine,* etika, kompetensi dengan media lain, nilai berita, reaksi terhadap *feedback*.

Dari faktor ekonomi pemasang iklan juga bisa menentukan berita yang akan menjadi *headline*, karena jika iklan tersebut bernilai besar dan berupa berita politik yang penting maka Rakyat Merdeka memberi ruang agar berita tersebut menjadi *headline*. Pengiklan di luar berita politik ditempatkan khusus di halaman iklan. Hal ini menyangkut kelangsungan bisnis media Rakyat Merdeka agar tetap bisa bertahan, karena pendapatan terbesar salah satu nya adalah dari iklan.

Sedangkan dari faktor pembatasan legal dalam menentukan *headline* memang mengacu pada undang-undang pers, tapi dalam pelaksanaanya menentukan berita untuk *headline* harus *cover both sides* dan sesuai fakta dan menggunakan rasa dan pengalaman dari keseharian mencari dan memilih berita tersebut apakah tepat atau tidak dijadikan *headline*. Berita *headline*tidak melanggar dari segi hukum, undangundang dan kode etik. Editor berkoordinasi dengan pemimpin redaksi dan editor lainnya untuk menentukan batasan-batasan hukum yang sesuai dengan pemberitaan di Rakyat Merdeka.

Dilihat dari faktor batasan waktu/*deadline* dalam menentukan *headline* harus berita yang sedang aktual saat itu, terutama berita politk, menyangkut kepentingan publik dan harus sesegera mungkin diterbitkan tidak boleh lebih dari satu hari. Kecepatan dan ketepatan dalam menampilkan berita *headline* menjadi kunci untuk membuat media Rakyat Merdeka bisa di percaya publik. Pagi hari reporter ditugaskan mencari, meliput berita sampai pukul 15.00-17.00, setelah itu proses menulis berita, *editing*, proses pengecekan sampai batas waktu pukul 21.00. Jika ada peristiwa penting malam hari maka *deadline* penyusunan berita sampai pukul 24.00.

Dari faktor etika dalam menentukan *headline* yaitu berita harus sesuai berimbang, sesuai fakta. Dalam pemilihan kata/kalimat harus sesuai kode etik jurnalisitk yang berlaku, tidak menyinggung pihak tertentu. Penggunaan kalimat dan kata menjadi perhatian khusus, editor mengajukan beberapa judul *headline* kepada pemimpin redaksi untuk ditentukan yang akan terbit menjadi *headline*. Semua itu biasanya sudah dapat diketahui oleh redaksi apakah berita yang akan menjadi *headline* ini sesuai etika atau tidak. Pemahaman etika dan moral itu sudah bisa dirasakan oleh para pencari berita karena faktor pengetahuan dan pengalaman.

Sedangkan dari faktor kompetensi dengan media lain dalam menentukan *headline* secara *head to head* dengan surat kabar tidak berpengaruh, hanya sebatas tahu saja, karena masing-masing media punya ciri khas yang berbeda. Tapi biasanya media *online* menjadi rujukan dalam melihat *headline* nya. Ruang redaksi terdapat bermacam surat kabar, pemutaran televisi program berita serta pencarian berita melalui media *online* dari media massa lain, tujuannya hanya sebagai info tambahan bagi para redaksi untuk melihat sejauh mana dan berita apa dan bagaimana yang tayang dari media massa lainnya. Yang menjadi pembeda adalah Rakyat Merdeka berani menampilkan judul-judul yang tegas, meng-kritik dan menggunakan bahasa sehari-hari. Tiap media punya segmen, konsep dan arah tujuan yang berbeda-beda, sehingga Rakyat Merdeka tidak khawatir untuk bersaing dengan media lainnya.

Faktor nilai berita dalam menentukan *headline* merupakan pedoman dasar yang paling penting, yaitu dari sisi orang penting terutama tokoh politik, sisi informasi, sisi aktual, konflik. Presiden Wakil Presiden, Menteri, anggota DPR, Ketua

Umum Partai Politik, Pejabat Tinggi Pemerintahan menjadi yang paling sering dijadikan berita *headline*. Dari berbagai sisi nilai berita ini yang paling layak untuk dijadikan *headline* karena pembaca akan tertarik memilih berita sesuai dengan kebutuhan akan nilai berita tersebut.

Dari faktor reaksi terhadap *feedback* dalam menentukan *headline* menjadi sebuah masukan bagi koran Rakyat Merdeka, karena di Rakyat Merdeka pernah ada protes atau keberatan atas berita yang dibuat, tapi redaksi harus dengan cepat mengambil tindakan atas protes tersebut sehingga pemberitaan tetap objektif, berimbang dan sesuai fakta.

Kebijakan redaksi juga penting dalam menyikapi suatu peristiwa yang sedang terjadi, karena dalam dunia pemberitaan yang penting bukan saja peristiwa, tetapi juga sikap terhadap peristiwa itu. Melalu redaksi berita dapat dibuat sesuai fakat di lapangan, redaksi menentukan berita yang seperti apa yang boleh dan yang tidak boleh, redaksi menentukan bagaimana sikap media massa khususnya surat kabar menyikapi peristiwa yang ada yang dituangkan dalam sebuah berita, bisa dalam bentuk informasi, atau mengkritisi.

Kebijakan redaksi juga mempengaruhi media massa yang bersangkutan, jika beritanya tidak konsisten maka tidak akan mendapatkan kredibilitas yang tinggi di mata khalayak. Padahal besar tidaknya pengaruh suatu media massa tidak semata-mata pada jumlah oplahnya atau banyaknya pendengar atau penontonya, tetapi juga kredibilitasnya. Maka kebijakan redaksi juga berpengaruh terhadap kredibilitas media Rakyat Merdeka.

Ditengah banyaknya media massa saat ini Rakyat Merdeka membuktikan masih bisa bertahan dan bersaing dengan media lainnya. Redaksi Rakyat Merdeka merangkum, menyaring, mengemas, memetakannya, menganalisa berita agar memudahkan pembaca untuk menerima informasi yang ada. Pembaca bebas untuk selektif memilih media mana yang berita nya sesuai dengan kebutuhannya.

Kebijakan redaksi Rakyat Merdeka dalam menentukan *headline* adalah arah beritanya harus berita politik, mencakup nilai berita, diantaranya sesuai fakta, informasi, aktual, melibatkan orang penting, tidak menyinggung. Dan Rakyat Merdeka mempunyai kebijakan berani menampilkan judul-judul yang beda, judul dibuat berupa penyikapan dari suatu peistiwa, tidak datar, kritik. Selain itu judul dibuat dengan bahasa percakapan seharihari, lalu narasi juga dibuat dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca. Semua itu merupakan kekuatan berita *headline* dalam surat kabar Rakyat

Merdeka. Jadi kebijakan redaksi itu penting karena di redakasi itu tempat untuk membuat berita, mengolah, menyaring, mengedit sampai menyajikannya dengan benar dan tepat kepada khalayak.

# SIMPULAN

Dalam proses *gatekeeping* terdapat elemen-elemen yang menentukan seorang *gatekeeper* untuk menentukan berita yang akan menjadi *headline*, diantaranya faktor ekonomi, pembatasan legal (hukum, undang-undang dan kode etik), batasan waktu/*deadline,* etika, kompetensi dengan media lain, nilai berita, reaksi terhadap *feedback*.

1. Dari faktor ekonomi pemasang iklan juga bisa menentukan berita yang akan menjadi *headline*, karena jika iklan tersebut bernilai besar dan berupa berita politik yang penting maka Rakyat Merdeka memberi ruang agar berita tersebut menjadi *headline*.
2. Sedangkan dari faktor pembatasan legal dalam menentukan *headline* memang mengacu pada undang-undang pers, tapi dalam pelaksanaanya menentukan berita untuk *headline* harus *cover both sides* dan sesuai fakta dan menggunakan rasa dan pengalaman dari keseharian mencari dan memilih berita tersebut apakah tepat atau tidak dijadikan *headline*.
3. Dilihat dari faktor batasan waktu/*deadline* dalam menentukan *headline* harus berita yang sedang aktual saat itu, terutama berita politk, menyangkut kepentingan publik dan harus sesegera mungkin diterbitkan tidak boleh lebih dari satu hari.
4. Dari faktor etika dalam menentukan *headline* yaitu berita harus sesuai berimbang, sesuai fakta. Dalam pemilihan kata/kalimat harus sesuai kode etik jurnalisitk yang berlaku, tidak menyinggung pihak tertentu. Semua itu biasanya sudah dapat diketahui oleh redaksi apakah berita yang akan menjadi *headline* ini sesuai etika atau tidak.
5. Sedangkan dari faktor kompetensi dengan media lain dalam menentukan *headline* secara *head to head* dengan surat kabar tidak berpengaruh, hanya sebatas tahu saja, karena masing-masing media punya ciri khas yang berbeda. Yang menjadi pembeda adalah Rakyat Merdeka berani menampilkan juduljudul yang tegas, meng-kritik dan menggunakan bahasa sehari-hari.
6. Faktor nilai berita dalam menentukan *headline* merupakan pedoman dasar yang paling penting, yaitu dari sisi orang penting terutama tokoh politik, sisi informasi, sisi aktual, konflik. Dari berbagai sisi nilai berita ini yang paling layak untuk dijadikan *headline* karena pembaca akan tertarik memilih berita sesuai dengan kebutuhan akan nilai berita tersebut.
7. Dari faktor reaksi terhadap *feedback* dalam menentukan *headline* menjadi sebuah masukan bagi koran Rakyat Merdeka, karena di Rakyat Merdeka pernah ada protes atau keberatan atas berita yang dibuat, tapi redaksi harus dengan cepat mengambil tindakan atas protes tersebut sehingga pemberitaan tetap objektif, berimbang dan sesuai fakta.

# SARANSecara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ilmu komunikasi dan dapat berguna untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan permasalahan dan tema yang sama.

# Secara Praktis

1. Dalam menentukan *headline* berita tidak ada kepentingan segelintir orang atau golongan tertentu, tetapi harus mengutamakan kepentingan publik.
2. Tidak adanya intervensi dari pihak lain dalam menentukan suatu kebijakan redaksional harus tetap dipertahankan. Redaksi dan para jurnalis di Rakyat Merdeka dalam meliput dan membuat berita harus menjunjung tinggi independensi sesuai dengan tugas dan fungsi jurnalistik.
3. Redaksi Rakyat Merdeka harus tetap memperbaiki, mempertahankan yang sudah bagus serta meningkatkan kinerja dan kualitas pemberitaan sehingga terus dapat bersaing dengan media lainnya.

# DAFTAR PUSTAKA

Djunaedy, Kurniawan. 1990. *Ensiklopedia Pers Indonesia.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu*

*Pengantar.* Bogor : Ghalia Indonesia.

Tebba, Sudirman. 2005. *Jurnalistik Baru.*

Ciputat : Kalam Indonesia.

Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa.*

Bogor : Ghalia Indonesia.

1. 1271511394 Mahasiswa Konsentrasi *Broadcast Journalism*, Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta [↑](#footnote-ref-2)
2. Dosen Pembimbing [↑](#footnote-ref-3)